

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surabaya yang beralamat di Jl. Sutorejo No. 59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60113. Mahasiswa Gen Z prodi Akuntansi tahun Ajaran 2019-2022 yang dijadikan sebagai fokus penelitian ini. Mahasiswa yang menempu kuliah di prodi Akuntansi terbagi menjadi beberapa kelas yakni kelas reguler pagi, reguler sore, dan karyawan.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini diperoleh 60 responden sebagai sampel. Responden tersebut didapatkan dari proses penyebaran kuesioner *online* dengan bantuan fitur dari Google, yaitu *google form* yang disebar melalui aplikasi sosial media yakni *WhatsApp Group* dari populasi mahasiswa prodi akuntansi aktif sebanyak 192 mahasiswa. Berikut ini tabel penyebaran dan penerimaan kuesioner dapat dilihat dibawah ini:

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang diterima	60
Kuesioner yang tidak diterima	40
Persentase	100%
Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang valid	60
Persentase	60%

Tabel 4. 1 Proses Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner

Sumber Data: Lampiran Diolah

Berdasarkan hasil responden diatas dapat dijelaskan bahwa dalam (1) proses penyebaran kuesioner diawali dengan pemberitahuan melalui tatap muka untuk kelas reguler sebab masa perkuliahan pada kelas reguler ini dilakukan secara *luring* dan selanjutnya setelah memberikan pemberitahuan selesai, langkah berikutnya membagikan tautan kuesioner ke *WhatsApp* grup kelas masing-masing. Hal ini berbeda dengan kelas karyawan yang dimana selama penyebaran kuesioner melalui *WhatsApp* grup kelas dengan memberitahukan melalui pesan *online* melalui *WhatsApp* tanpa diadakannya pemberitahuan secara tatap muka disebabkan kelas karyawan ini selama perkuliahan diadakan secara *daring*. (2) Selama proses penyebaran kuesioner dengan batas waktu yang ditentukan peneliti ternyata tidak semua mahasiswa mengisi kuesioner yang peneliti bagikan, dikarenakan sekitar 132 Mahasiswa Prodi Akuntansi UM Surabaya tidak begitu aktif atau dengan kata lain disibukkan dengan kegiatan perkuliahan, bekerja, dan urusan mendesak lainnya. Dan (3) Untuk responden yang mengisi sebanyak 60 ini dapat diketahui lebih lanjut dengan uraian deskripsi karakteristik responden berdasarkan tahun ajaran, dan kelas yang ada pada tabel dibawah ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Ajaran

Responden Generasi Z di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya oleh peneliti ditentukan berdasarkan pada tahun ajaran responden, yang peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tahun Ajaran	Jumlah Responden	Nilai Persentase (%)
2019	23	38,3
2020	13	21,7
2021	7	11,7
2022	17	28,3
Total	60	100

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Tahun Ajaran

Sumber Data: Lampiran Diolah

Tabel 4.2 menjelaskan tentang tahun ajaran dimana tahun angkatan 2019 memiliki jumlah responden sebanyak 23 dari 60 responden sehingga jika dibuat dalam bentuk *Percent* maka nilainya adalah 38,3 %, sedangkan untuk tahun ajaran 2020 memiliki jumlah responden sebanyak 13 dari 60 responden sehingga jika dibuat dalam bentuk *Percent* maka nilainya adalah 21,7 %, tahun ajaran 2021 memiliki jumlah responden sebanyak 7 dari 60 responden sehingga jika dibuat dalam bentuk *Percent* maka nilainya adalah 11,7 %, dan tahun ajaran 2022 memiliki jumlah responden sebanyak 17 dari 60 responden sehingga jika dibuat dalam bentuk *Percent* maka nilainya adalah 28,3 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Di dalam perkuliahan pada mahasiswa generasi Z prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya oleh peneliti ditentukan juga berdasarkan kelas responden, yang peneliti sajikan pada tabel berikut ini:

Kelas	Jumlah Responden	Nilai Persentase (%)
Karyawan	7	11,7
Pagi	41	68,3
Sore	12	20,0
Total	60	100

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Sumber Data: Lampiran Diolah

Tabel 4.3 menjelaskan tentang kelas dimana kelas karyawan memiliki jumlah responden sebanyak 7 dari 60 responden sehingga jika dibuat dalam bentuk *Percent* maka nilainya adalah 11,7 %, sedangkan untuk kelas pagi memiliki jumlah responden sebanyak 41 dari 60 responden sehingga jika dibuat dalam bentuk *Percent* maka nilainya adalah 68,3 %, dan kelas sore memiliki jumlah responden sebanyak 12 dari 60 responden sehingga jika dibuat dalam bentuk *Percent* maka nilainya adalah 20 %.

C. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis data secara deskriptif ini menjelaskan hasil analisis terhadap Gen Z (mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Muhammadiyah) dengan menguraikan 60 responden, berdasarkan data dari kuesioner yang terkumpul. Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang rata-rata Gen Z (mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Muhammadiyah) terhadap indikator-indikator variabel penelitian. Untuk mengetahui hasil rata-rata tanggapan Gen Z (mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Muhammadiyah) digunakan *interval class* yang bertujuan untuk menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh Gen Z (mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Muhammadiyah).

$$\text{Interval Class} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{4 - 1}{4} = 0.75$$

Dengan hasil interval kelas 0,75, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah:

Kelas Interval

Interval	Kategori	Keterangan	Nilai
$1,00 < (\text{FB, LK, FT}) \leq 1,75$	Sangat Tidak Setuju	Sangat Buruk	1
$1,75 < (\text{FB, LK, FT}) \leq 2,50$	Tidak Setuju	Buruk	2
$2,50 < (\text{FB, LK, FT}) \leq 3,25$	Setuju	Baik	3
$3,25 < (\text{FB, LK, FT}) \leq 4,00$	Sangat Setuju	Sangat Baik	4

Tabel 4. 4 Kelas Interval

Sumber Data: Lampiran Diolah

Jumlah angket yang telah disebar sebanyak 60 angket (kuesioner) untuk 60 mahasiswa aktif akuntansi ($n = 60$) yang terdiri dari 20 pernyataan. Penelitian ini akan menjelaskan tentang rata-rata tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel secara keseluruhan. Dari penjelasan tersebut maka terlebih dahulu dilakukan analisis berdasarkan hasil angket dengan memberi nilai atau skor

setiap pernyataan positif. Berikut ini merupakan hasil dari tanggapan responden dari masing-masing variabel:

1. Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan *Financial Behavior*

Financial behavior atau perilaku keuangan adalah ilmu yang menjelaskan perilaku bagaimana individu dapat memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang dan mengelola secara efisien untuk kesejahteraan kehidupan serta disesuaikan dengan pendapatan yang ada dengan bertanggung jawab dalam penggunaan uang tersebut. Adapun indikator *financial behavior* yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Tepat waktu dalam membayar tagihan (Selcuk, 2015)
- b. Membuat anggaran personal (Selcuk, 2015)
- c. Memiliki tabungan masa depan (Selcuk, 2015)
- d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (Nababan & Sadalia, 2012)

Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan *Financial Behavior*

No.	Pernyataan	Frekuensi				Total Skor	Total	Mean
		STS	TS	S	SS			
1.	Saya tepat waktu dalam membayar tagihan seperti uang kuliah. (Y.1)	2	13	20	25	60	60	3,13
2.	Saya membuat anggaran pribadi guna mengurangi risiko kesulitan keuangan. (Y.2)	5	4	34	17	60		3,05
3.	Saya membuat anggaran keuangan pribadi menggunakan penerapan ilmu akuntansi sederhana. (Y.3)	4	9	31	16	60		2,98
4.	Saya membiasakan untuk menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. (Y.4)	2	5	19	34	60		3,42
5.	Uang tabungan saya siapkan untuk pengeluaran yang tidak terduga. (Y.5)	0	5	22	33	60		3,47

No.	Pernyataan	Frekuensi				Total Skor	Total	Mean
		STS	TS	S	SS			
	TOTAL					300		3,21

Tabel 4. 5 Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan Financial Behavior

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, Analisis Tanggapan responden Berkaitan dengan *Financial Behavior* dapat diketahui dan menjelaskan rata-rata tanggapan responden menyatakan “SETUJU” pernyataan tersebut berkaitan dengan semua aspek *financial behavior*. Hasil tersebut dapat diindikasikan dengan nilai rata-rata tanggapan responden tentang seluruh aspek *financial behavior* tersebut sebesar 3,21. Di dalam interval kelas termasuk kategori $2,50 < (FB, LK, FT) \leq 3,25$, yang menunjukkan responden memberikan nilai “Setuju” atas pernyataan tentang semua aspek dalam *financial behavior*.

2. Analisis Tanggapan responden Berkaitan dengan Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu rangkaian proses atau aktivitas dalam mengelola keuangan sehari-hari yang lebih baik dan terarah. Adapun indikator literasi keuangan menurut Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dan Ulfatun, Udhma dan Devi (2016) adalah:

a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi (*Basic Personal Finance*)

Aspek ini berisi mengenai pemahaman pengetahuan dasar tentang keuangan serta perencanaan keuangannya.

b. Pengetahuan produk keuangan untuk berinvestasi (investasi)

Aspek ini berisi mengenai pemahaman investasi dan melakukan investasi.

- c. Pengetahuan produk keuangan untuk proteksi dari suatu resiko (asuransi)

Aspek ini berisi mengenai pemahaman asuransi dan penggunaan produk asuransi.

- d. Pengetahuan produk keuangan untuk kredit dan pembiayaan (simpanan dan pinjaman)

Aspek ini berisi mengenai pemahaman mengenai simpanan/tabungan dan pinjaman.

Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan Literasi Keuangan

No.	Pernyataan	Frekuensi				Total Skor	Total	Mean
		STS	TS	S	SS			
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan. (X1.1)	0	1	36	23	60	60	3,37
2.	Saya mampu mengelola keuangan dalam kebutuhan sehari-hari. (X1.2)	0	3	30	27	60		3,40
3.	Saya mengetahui kegiatan investasi dengan tujuan untuk memperoleh finansial yang sehat di masa yang akan datang. (X1.3)	1	9	29	21	60		3,17
4.	Saya mengetahui bentuk investasi itu berupa aset rill (properti atau emas) dan aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya). (X1.4)	0	7	31	22	60		3,25
5.	Saya memahami asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan finansial. (X1.5)	1	4	36	19	60		3,22
6.	Saya mengetahui produk-produk asuransi. (X1.6)	1	18	33	8	60		2,80
7.	Saya memahami tujuan menggunakan asuransi yaitu untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tak terduga. (X1.7)	1	2	39	18	60		3,23
8.	Saya memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pinjaman/kredit serta cara	0	10	35	15	60		3,08

No.	Pernyataan	Frekuensi				Total Skor	Total	Mean
		STS	TS	S	SS			
	menghitung suku bunga pinjaman/kredit. (X1.8)							
9.	Saya memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pembukaan rekening tabungan serta cara menghitung pendapatan bunga pada tabungan. (X1.9)	0	11	36	13	60		3,03
TOTAL						540		3,17

Tabel 4. 6 Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, Analisis Tanggapan responden Berkaitan dengan Literasi Keuangan dapat diketahui dan menjelaskan rata-rata tanggapan responden menyatakan “SETUJU” pernyataan tersebut berkaitan dengan semua aspek literasi keuangan. Hasil tersebut dapat diindikasikan dengan nilai rata-rata tanggapan responden tentang seluruh aspek literasi keuangan tersebut sebesar 3,17. Di dalam interval kelas termasuk kategori $2,50 < (FB, LK, FT) \leq 3,25$ yang menunjukkan responden memberikan nilai “Setuju” atas pertanyaan tentang semua aspek dalam literasi keuangan.

3. Analisis Tanggapan responden Berkaitan dengan *Financial Technology*

Financial technology (fintech) adalah inovasi produk dan jasa layanan keuangan berbasis teknologi yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet modern yang menghasilkan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala sistem pembayaran. Adapun indikator *financial technology* (fintech) menurut Brigita Azalea Tukan, (2019) yaitu:

- a. Pemahaman mengenai *financial technology*
- b. Pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk *financial technology*
- c. Penggunaan *financial technology*

Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan *Financial Technology*

No.	Pernyataan	Frekuensi				Total Skor	Total	Mean
		STS	TS	S	SS			
1.	Saya memahami dengan baik mengenai <i>fintech</i> . (X2.1)	1	17	37	5	60	60	2,77
2.	Saya mengetahui risiko <i>fintech</i> . (X2.2)	3	14	34	9	60		2,82
3.	Saya merasa adanya <i>fintech</i> dapat meningkatkan literasi akan keuangan secara mandiri. (X2.3)	1	11	39	9	60		2,93
4.	Saya memahami dengan pasti produk-produk <i>fintech</i> . (X2.4)	0	16	37	7	60		2,85
5.	Saya merasa dimudahkan dalam bertransaksi secara non tunai dengan menggunakan <i>fintech</i> . (X2.5)	2	7	35	16	60		3,08
6.	Saya lebih memilih menggunakan <i>fintech</i> daripada harus pergi ke bank, mesin ATM, ataupun layanan jasa keuangan lainnya. (X2.6)	2	10	29	19	60		3,08
TOTAL						360		2,92

Tabel 4. 7 Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan *Financial Technology*

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, Analisis Tanggapan responden Berkaitan dengan *Financial Technology* dapat diketahui dan menjelaskan rata-rata tanggapan responden menyatakan “SETUJU” pernyataan tersebut berkaitan dengan semua aspek *financial technology*. Hasil tersebut dapat diindikasikan dengan nilai rata-rata

tanggapan responden tentang seluruh aspek *financial technology* tersebut sebesar 2,92. Didalam interval kelas termasuk kategori $2,50 < (FB, LK, FT) \leq 3,25$ yang menunjukkan responden memberikan nilai “Setuju” atas pernyataan tentang semua aspek dalam *financial technology*.

D. Hasil Analisis Data

Analisis menggunakan *software* SPSS versi 25.0 dan dibantu program Microsoft Excel 2019.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan data yang dirangkum pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FB	60	9.00	20.00	16.0500	2.71484
LK	60	23.00	36.00	28.5500	3.67504
FT	60	7.00	24.00	17.5333	3.23889
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4. 8 Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Pada tabel tersebut output statistik dari seluruh variabel penelitian dengan jumlah sampel adalah 60. Berdasarkan tabel ini, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel *Financial Behavior* memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 16,05 dan nilai standar deviasi sebesar 2,71.

- b. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 23,00 dan nilai maksimum sebesar 36,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 28,55 dan nilai standar deviasi sebesar 3,67.
- c. Variabel *Financial Technology* memiliki nilai minimum sebesar 7,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 17,53 dan nilai standar deviasi sebesar 3,23.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa SPSS. Menurut Gunawan (2019) suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas yaitu sebagai berikut:

- a. Uji Validitas pada Variabel *Financial Behavior* (Y)

Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,000	Valid
Y.2	0,000	Valid
Y.3	0,000	Valid
Y.4	0,000	Valid
Y.5	0,000	Valid

Tabel 4. 9 Uji Validitas pada Variabel *Financial Behavior* (Y)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pernyataan dalam sebuah kuesioner pada variabel *financial behavior* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi pada variabel *financial behavior* kurang dari 0,05 maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Validitas pada Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,000	Valid
X1.2	0,000	Valid
X1.3	0,000	Valid
X1.4	0,000	Valid
X1.5	0,000	Valid
X1.6	0,000	Valid
X1.7	0,000	Valid
X1.8	0,000	Valid
X1.9	0,000	Valid

Tabel 4. 10 Uji Validitas pada Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pernyataan dalam sebuah kuesioner pada variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan kurang dari 0,05 maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

c. Uji Validitas pada Variabel *Financial Technology* (X₂)

Pernyataan	Nilai Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,000	Valid
X2.2	0,000	Valid
X2.3	0,000	Valid
X2.4	0,000	Valid
X2.5	0,000	Valid
X2.6	0,000	Valid

Tabel 4. 11 Uji Validitas pada Variabel *Financial Technology* (X₂)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pernyataan dalam sebuah kuesioner pada variabel *financial technology* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi pada variabel *financial technology* kurang dari 0,05 maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat berupa SPSS. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2018), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha < 0,70 maka pernyataan dinyatakan tidak andal. Hasil dari uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas pada Variabel *Financial Behavior* (Y)

Cronbach's Alpha	Reliabilitas Minimum	Keterangan
0,709	0,70	Reliabel

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Financial Behavior* (Y)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *financial behavior* sebesar 0,709 yang dapat dimaknai koefisien variabel *financial behavior* lebih dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan andal atau reliabel sehingga layak untuk digunakan.

2) Uji Reliabilitas pada Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Cronbach's Alpha	Reliabilitas Minimum	Keterangan
0,822	0,70	Reliabel

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,822 yang dapat dimaknai koefisien variabel literasi keuangan lebih dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan andal atau reliabel sehingga layak untuk digunakan.

3) Uji Reliabilitas pada Variabel *Financial Technology* (X_2)

Cronbach's Alpha	Reliabilitas Minimum	Keterangan
0,709	0,70	Reliabel

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Financial Technology* (X_2)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

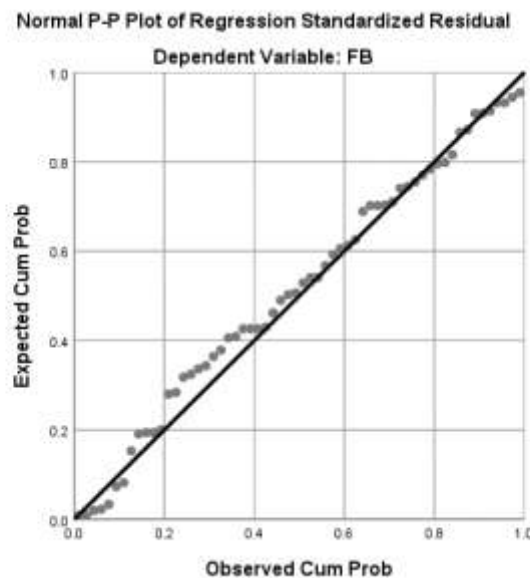
Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *financial technology* sebesar 0,822 yang dapat dimaknai koefisien variabel literasi keuangan lebih dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dinyatakan andal atau reliabel sehingga layak untuk digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Menurut Gunawan (2019), uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak menggunakan metode grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal p-p Plot of Regression Standardized Residual.

Hasil uji normalitas terhadap variabel literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2), dan *financial behavior* (Y) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Normal p-p Plot

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Dapat dilihat pada gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik pada pengujian normalitas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum. Prob.*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Uji ini menggunakan uji VIF. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang ada pada tabel dibawah ini:

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Literasi Keuangan	1,347	0,742	Regresi bebas dari multikolinieritas
Financial Behavior	1,347	0,742	Regresi bebas dari multikolinieritas

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Hasil perhitungan dari nilai *Tolerance* menunjukkan kedua variabel yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel.

Hasil perhitungan dari nilai VIF menunjukkan hal yang sama yaitu ada variabel yang memiliki nilai VIF < 10 yang berarti tidak ada korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Gunawan (2019), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan dasar pengambilan keputusan, yakni jika $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil DW test pada tabel berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.228	2.38532	2.242

a. Predictors: (Constant), FT, LK

b. Dependent Variable: FB

Tabel 4. 16 Hasil Uji Autokorelasi

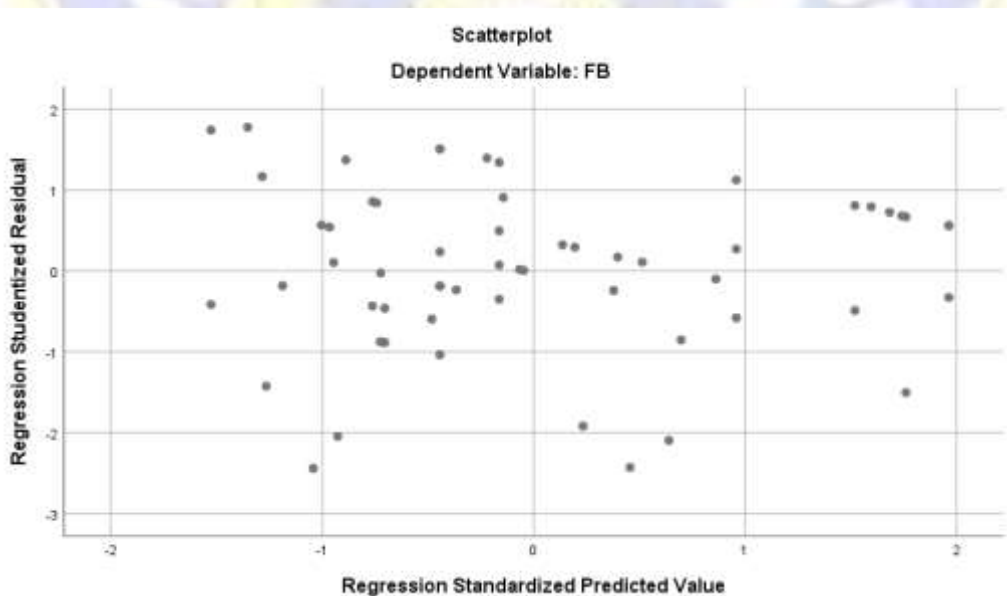
Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Nilai d sebesar 2,242 akan dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki signifikansi 5%, jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 2. Nilai dL sebesar 1,5144 dan dU 1,6518. Oleh karena nilai d

lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari 4-dU, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gunawan (2019), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan apabila varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik Scatterplot. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik Scatterplot pada gambar dibawa ini:



Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Dari gambar 4.2 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

5. Uji Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan dan *financial technology* terhadap variabel dependen, yaitu *financial behavior* (Ghozali, 2018). Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,558	2,489		2,233	0,029
LK	0,384	0,098	0,519	3,913	0,000
FT	-0,026	0,111	-0,032	-0,238	0,813

a. Dependent Variable: FB

Tabel 4. 17 Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *Unstandardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,558 + 0,384 X1 - 0.026 X2 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 5,558. Nilai konstanta bernilai positif artinya jika skor variabel literasi keuangan (X_1), dan *fintech* (X_2) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor *financial behavior* akan semakin bertambah atau semakin meningkat
- b. Koefisien regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai positif yang berarti hubungannya searah, artinya jika literasi keuangan yang diberikan semakin bagus maka *financial behavior* akan meningkat. Nilai koefisien regresi linier berganda menunjukkan nilai sebesar $b_1 = 0,384$ yang artinya jika nilai variabel *financial behavior* mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya (*financial technology*) dianggap konstan maka nilai variabel *financial behavior* akan mengalami perubahan sebesar 0,384 dikali satu satuan.
- c. Koefisien regresi variabel *financial technology* menunjukkan nilai negatif yang berarti hubungannya tidak searah, artinya jika *financial technology* yang diberikan semakin bagus maka *financial behavior* tidak terjadi peningkatan. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar $b_2 = -0,026$ yang artinya jika nilai variabel *financial technology* mengalami perubahan sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya (literasi keuangan) dianggap konstan maka nilai variabel *financial behavior* akan mengalami perubahan besar -0,026 dikali satu satuan.

Kedua variabel independen yang di uji secara individual yang memiliki nilai yang lebih tinggi atau lebih besar dari variabel lain adalah variabel literasi keuangan (dengan koefisien 0,384).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui R Square. Nilai dari pengujian ini antara 0 dan

1. Berikut adalah tabel hasil R-Square dengan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 25.0:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.228	2.38532

a. Predictors: (Constant), FT, LK

b. Dependent Variable: FB

Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa hasil uji koefisien determinasi berganda dapat diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,254 atau 25,4% yang menunjukkan kontribusi dari variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap variabel *financial behavior* adalah sebesar 25,4%. Sedangkan sisanya 74,6% (100% - 25,4%) dikontribusi oleh faktor lainnya diluar model penelitian. Hal tersebut memberikan makna bahwa masih banyak variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *financial behavior*.

6. Uji Hipotesis

a. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2018), uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Berikut adalah tabel hasil uji F dengan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 25.0:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.534	2	55.267	9.713	.000 ^b
Residual	324.316	57	5.690		
Total	434.850	59			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Tabel 4. 19 Hasil Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (literasi keuangan, dan *fintech*) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) pada *financial behavior*. Hal itu terlihat dari tingkat signifikansi F yang sebesar $0,000 < 0,05$.

b. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan prosedur pengujian Menentukan nilai signifikan yaitu sebesar 5% (0,05). Berikut adalah tabel hasil uji T dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS:

Hipotesis	Hubungan Variabel	Standardized coefficients Beta	Sig-value	*Sig.Kritis	Keputusan*
1	Literasi Keuangan → <i>Financial Behavior</i>	0.519	0.000	0.05	Signifikan
2	<i>Financial Technology</i> → <i>Financial Behavior</i>	-0.032	0.813	0.05	Tidak Signifikan

Tabel 4. 20 Hasil Uji T (Pengaruh Secara Parsial)

Sumber: Data diolah SPSS versi 25.0, 2023

- a. Pengujian Hipotesis 1: Terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.18, pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient beta*) positif sebesar 0.519 dan *sig-value* sebesar 0.000. Oleh sebab, *sig-value* (0.000) < *sig. tolerance* (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak, hal tersebut berarti pengaruh literasi keuangan terhadap *financial behavior* terbukti berpengaruh signifikan. Maka dengan demikian pula H_0 yang diajukan terkait dengan, “Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Behavior*” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

- b. Pengujian Hipotesis 2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior* yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.032 dan *sig-value* sebesar 0.813. Oleh sebab, *sig-value* (0.813) > *sig. tolerance* (0,05) maka H_0 ditolak H_2 diterima, hal tersebut berarti pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka dengan demikian pula H_0 yang diajukan terkait dengan, “*Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Behavior*” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior, sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik. Sehingga semakin banyak mahasiswa mengetahui dan memahami literasi akan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan (*financial behavior*) mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini variabel literasi keuangan bahwasanya seseorang yang memiliki literasi keuangan yang cukup memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangannya, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Dalam hal ini, dapat dipahami juga dengan adanya sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan seimbang. Selain itu, kemampuan mengelola keuangan sehari-hari dan memahami asuransi yang merupakan suatu bentuk perlindungan finansial memberikan efek yang signifikan dalam mengatur keuangan yang lebih terarah. Sehingga, dapat dijadikan opsi dalam mengambil keputusan seseorang apakah ia akan menghabiskan uangnya untuk kesenangan pribadi atau menabung dan menginvestasikan sebagian uangnya agar bisa memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dimasa depan. Oleh karena itu, selagi seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai pengambilan keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini, rata-rata mahasiswa memiliki perilaku yang baik dalam hal mengelola keuangan. Meskipun jawaban dari tiap responden ini memiliki pernyataan yang berbeda-beda namun sebagian besar mahasiswa setuju bahwasanya pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan itu

termasuk hal yang penting bagi kehidupan jangka panjang seseorang. Dengan demikian, berdasarkan respon yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sudah mempraktikkan perilaku keuangan yang baik. Walaupun mereka dilatarbelakangi oleh *mindset* yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar mereka setuju bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi, kegiatan investasi, asuransi, dan melakukan simpan-pinjam menjadi suatu hal yang penting bagi kehidupan serta akan membawa manfaat yang positif dimasa depan.

Adapun beberapa respon yang berbeda dari responden yang menjawab pernyataan variabel literasi keuangan ini, sebab dilatarbelakangi *mindset* dan persepsi yang berbeda-beda. Sehingga masih ada responden yang tidak begitu mengetahui bagaimana kegiatan dan tujuan investasi, asuransi, serta memahami aspek dalam melakukan pinjaman dan pembukaan rekening tabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Krisna (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang” bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dalam mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan Azza & Trikartika (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*, sehingga dapat dimaknai adanya *financial technology* dapat membuat perubahan perilaku generasi Z pada mahasiswa Akuntansi di UM Surabaya mengenai kehidupan finansialnya, namun bagi generasi Z mahasiswa ini adanya *fintech* dirasa masih sebatas dapat menggunakan layanan *fintech* untuk

bertransaksi secara non tunai seperti *fintech* jenis pembayaran dengan sistem digital dan belum memahami *fintech* dari jenis produk-produk *fintech* lainnya seperti jenis *fintech* yang menyediakan peminjaman dana untuk modal usaha, *fintech* menyediakan layanan manajemen dan risiko keuangan dengan benar, dan *fintech* yang menyediakan cakupan informasi terkait keuangan, tips, kartu kredit, dan investasi keuangan lainnya yang dimana jika dapat diketahui sedari awal *fintech* jenis ini dapat menyerap banyak informasi bagi individu yang mengetahui sebelum melakukan pengambilan keputusan terkait keuangan. Dari fakta yang ada, ini dikarenakan mereka juga telah merasakan kemudahan yang ada didalam fitur *fintech* tersebut. Sebab, mahasiswa pada generasi sekarang termasuk generasi Z ini dilatarbelakangi bahwa sejak lahir sudah mengenal teknologi bahkan mereka lebih lihai dalam menggunakan teknologi dibanding generasi sebelumnya. Sehingga adanya inovasi teknologi keuangan ini tidak memberikan kontribusi bahkan mempengaruhi perilaku akan keuangan yang signifikan terhadap Gen Z, khususnya Gen Z pada penelitian ini adalah pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Dari hasil penelitian ini variabel *financial technology* bahwasanya mahasiswa yang paham penggunaan dan produk *fintech* tidak cukup memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangannya. Dalam hal ini, dapat dipahami juga adanya *fintech* tidak sepenuhnya memberikan dampak positif namun terdapat dampak negatif bagi penggunanya. Sisi positif dalam *fintech* membuat penggunanya dalam melakukan transaksi keuangan merasa lebih dimudahkan dan nyaman digunakan, sedangkan sisi negatif dalam *fintech* membuat penggunanya melakukan perilaku yang lebih konsumtif karena tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik. Oleh karena itu, seseorang yang menggunakan dan paham *fintech* tidak selalu membuat ia memanfaatkan *fintech* sebagai meningkatkan literasi terkait keuangan melainkan sebagian besar menggunakan *fintech* sebatas mengeluarkan uang untuk belanja yang membuat seseorang berperilaku konsumtif.

Berdasarkan respon yang diperoleh, ada beberapa mahasiswa yang tidak memahami dengan pasti mengenai *fintech*, risiko dan produk-produk *fintech*. Selain itu, ada beberapa mahasiswa yang tidak merasakan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan *fintech* dan sebagian dari mereka masih ada yang memilih aktivitas keuangannya dengan pergi ke bank, mesin ATM, ataupun jasa keuangan lainnya. Hal ini dapat dipastikan mahasiswa gen z prodi akuntansi UM Surabaya masih memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memahami serta penggunaan *financial technology* ini sebagai alat pembayaran secara tunai/kredit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, masih belum sebagai meningkatkan literasi akan keuangan secara mandiri serta belum dapat mempengaruhi perilaku keuangannya, dan mereka masih belum merasakan jenis-jenis produk pada *financial technology* lainnya seperti produk *fintech* yang dapat melakukan perencanaan keuangan dan jenis *fintech* yang memiliki cakupan informasi terkait keuangan, tips, kartu kredit, dan investasi yang dapat menyerap banyak informasi sebelum melakukan pengambilan keputusan terkait keuangan yang dimana nantinya mereka agar tidak terjebak dalam perilaku keuangan yang kurang bijak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tiara Angriani (2022), dengan judul “Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2018)” bahwa tidak adanya pengaruh *financial technology* dalam mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan Ekaningtyas et.al (2021), yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada Mahasiswa Gen Z Prodi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dengan cara berpikir untuk mengelola keuangan serta dapat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan yang bijak dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih baik. Adanya *financial technology* dapat menjadi sebuah kolaborasi yang memadai dengan literasi keuangan yang diperoleh dapat dilakukan dengan cara yang tepat. Sehingga dapat mempengaruhi Mahasiswa Gen Z Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam berperilaku yang baik akan keuangannya. Dengan mencatat, menganggarkan, merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan dapat dilakukan secara efektif.

Peningkatan literasi keuangan perlu adanya dorongan tersedianya akses yang di fasilitasi oleh lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Tidak hanya itu literasi keuangan juga diharapkan mampu mengubah perilaku keuangan seseorang menjadi lebih baik agar dapat memilih investasi atau pinjaman yang menguntungkan serta legal guna terhindar dari investasi atau pinjaman *online* bodong dengan kata lain ilegal. Sehingga peluang di sektor keuangan masih sangat luas seiring perkembangan saat ini, *financial technology* hadir untuk memberikan kemudahan dalam mengakses produk-produk keuangan, melakukan transaksi serta meningkatkan literasi keuangan secara efektif dan efisien. Untuk mendorong pemanfaatan *financial technology*, OJK menyediakan kerangka peraturan dan pengawasan yang memberikan fleksibilitas ruang inovasi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independen, dan fairness (TARIF).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Krisna (2022), dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang)”, bahwa literasi keuangan dan fintech secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian

ini juga sejalan dengan Ekaningtyas et.al (2021), yang menyatakan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

